

**PENGARUH PEMBINAAN DISIPLIN SANTRI DAYAH
DARUL HUDA TERHADAP HASIL BELAJAR DI
SEKOLAH MTsS MON MALEM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

WILDANIAR

NIM. 211323792

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**PENGARUH PEMBINAAN DISIPLIN SANTRI DAYAH DARUL
HUDA TERHADAP HASIL BELAJAR DI SEKOLAH
MTsS MON MALEM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

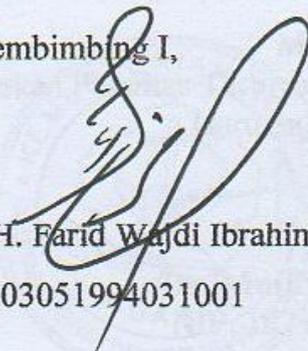
WILDANIAR

NIM. 211323792

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA.
NIP. 196103051994031001

Pembimbing II,



Huwaida, S, Ag, M, Ag, Ph. D.
NIP. 197509042005012008

**PENGARUH PEMBINAAN DISIPLIN SANTRI DAYAH
DARUL HUDA TERHADAP HASIL BELAJAR DI
SEKOLAH MTsS MON MALEM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

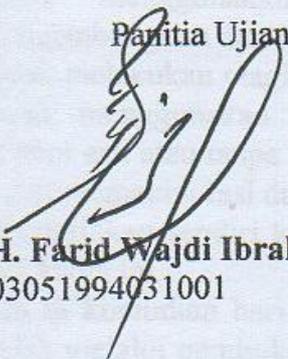
Pada Hari/Tanggal:

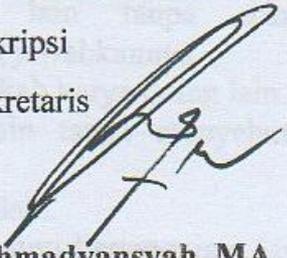
Kamis, 18 Januari 2018 M
01 Jumadil Awal 1439 H

Ketua

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Sekretaris

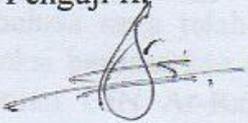

Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA.
NIP. 196103051994031001


Rahmadyansyah, MA

Penguji I,


Huwaida, S. Ag, M.Ag, Ph. D
NIP. 197509042005012008

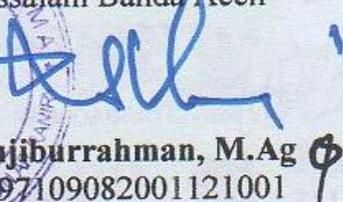
Penguji II,


Dra. Juairiah Umar, M. Ag
NIP. 195602071989032001

Mengetahui,

▶ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry *ks*
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wildaniar
Nim : 211323792
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pembinaan Disiplin Santri Dayah Darul
Huda Terhadap Hasil Belajar di Sekolah MTsS Mon
Malem Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

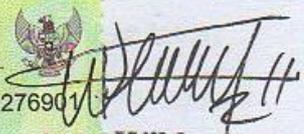
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Januari 2018
Yang Menyatakan




Wildaniar
211323792

ABSTRAK

Nama : Wildaniar
Nim : 211323792
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembinaan Disiplin Santri Dayah Darul Huda Terhadap Hasil Belajar di Sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar.
Tanggal Sidang : 18 Januari 2018
Tebal Skripsi : 64 Lembar
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA.
Pembimbing II : Huwaida, S, Ag, M, Ag, Ph. D
Kata Kunci : Pembinaan disiplin santri

Pembinaan disiplin adalah pembinaan terhadap semua gerak-gerik, tingkah laku dan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari, yang diarahkan kepada pemahaman nilai-nilai moral yang baik, sehingga dapat mengetahui dan memahami bahwa dirinya harus berlaku sopan santun dan bersikap luhur dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat pada santri di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar kurangnya kedisiplinan, karena sering terjadinya pelanggaran. Misalnya seperti keluar masuk ketika berlangsungnya jam pelajaran, telat datang ke sekolah dan tidak mengikuti upacara bendera. Ketika guru memberi hukuman santri lebih senang diberi hukuman dari pada mengikuti pelajaran. Begitu juga di dalam lingkungan Dayah Darul Huda, apabila santri melanggar peraturan yang ada di Dayah, maka ustaz akan memberi nasehat dahulu kepada santri, jika santri melanggar peraturan lagi maka ustaz akan memberi hukuman kepada santri yang melanggar peraturan tersebut. Dan juga, santri tidak melaksanakan shalat subuh, maka ustaz memberi hukuman kepada santri dengan cara ustaz tidak memberi santri pergi sekolah paginya. Supaya santri merasa kapok. Maka pertanyaan yang terdapat di dalam skripsi ini adalah (1) Apakah pembinaan disiplin santri Dayah Darul Huda memberikan pengaruh terhadap hasil belajar di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar?. Adapun tujuannya untuk mengetahui pembinaan disiplin santri di dayah Darul Huda berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan lembaran angket dan dokumentasi. Oleh karena itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri di Dayah Darul Huda yang sekolah di MTsS Mon Malem Aceh Besar terbukti pada hasil belajar yang dilihat dari ujian akhir semester bahwa pembinaan disiplin santri Dayah Darul Huda memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar santri, karena sudah melewati nilai KKM. Meskipun ada beberapa santri yang setara dengan nilai KKM.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Pembinaan Disiplin Santri Dayah Darul Terhadap Hasil Belajar di Sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar”.

Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Hamidi dan Ibunda Syamsimah atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Selaku pembimbing pertama dan Ibu Huwaida, S, Ag, M, Ag, Ph. D. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Kepala Sekolah, Pimpinan dayah Darul Huda, guru-guru dan santri-santri di MTsS Mon Malem Cot Suruy Aceh Besar yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013, khususnya kepada unit 3 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 15 Januari 2017
Penulis

Wildaniar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Hipotesis Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Defenisi Operasional.....	11
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pembinaan Disiplin	15
1. Model-model Pembinaan Kedisiplin	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	20
3. Kendala-kendala dalam pembinaan disiplin	22
B. Dayah	25
C. Hasil Belajar	29
1. Pengertian Hasil Belajar	29
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Objek Peneliti	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	47
H. Teknis Penulisan	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49

1. Denah dan Identitas Sekolah.....	49
2. Hasil Penelitian	52
a. Pembinaan Disiplin Santri Dayah Darul Huda Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar di Sekolah MTsS Mon Malem	52
b. Hasil Belajar Santri di Sekolah MTsS Mon Malem Dilihat dari Ujian Akhir Semester	57
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP PENULIS	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Identitas Sekolah	49
Tabel 4.2	: Data Lengkap Sekolah	50
Tabel 4.3	: Keterangan Struktur/guru	51
Tabel 4.4	: Perincian Guru dan Pegawai	51
Tabel 4.5	: Perincian Murid	52
Tabel 4.6	: Hasil Angket Ustaz Tentang Pembinaan Disiplin Santri	52
Tabel 4.7	: Hasil Jawaban Responden Santri	55
Tabel 4.8	: Hasil Belajar Ujian Akhir Semester Santri	57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
LAMPIRAN 2	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
LAMPIRAN 3	: Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
LAMPIRAN 4	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN 5	: Instrumen Lembaran Angket
LAMPIRAN 6	: Instrumen Dokumentasi
LAMPIRAN 7	: Foto Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN 8	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan terdapat proses pembinaan. Pembinaan menurut bahasa dari kata bina yang berarti membangun atau membuat ke arah yang lebih baik. Kata tersebut diimbuh dari awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung makna aktif, sehingga pembinaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dalam membina atau membuat ke arah yang lebih baik. Menurut S. Hidayat menyatakan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan dan bimbingan. Pembinaan menurut istilah merupakan suatu proses dalam kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang baik.¹

Menurut Simanjuntak mengatakan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh suatu pihak orang lain agar dapat dicapai suatu tujuan dengan membantu serta memberikan pengertian ke arah yang lebih baik.²

Pembinaan juga sangat diperlukan untuk mengubah seseorang dengan adanya usaha perbaikan tersebut maka pembinaan yang dilakukan akan berjalan

¹ S. Hidayat *Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa, Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h, 886.

² Simanjuntak, *Penerapan Sistem Permayarakatan*, (Bandung: Alumni Bandung, 2000), h, 58.

baik dengan banyaknya faktor-faktor yang mendukung atas berjalannya suatu pembinaan.³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan berpotensi pada ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu di dalam proses pendidikan selain harus menekankan ilmu pengetahuan juga diarahkan pada kecerdasan untuk dapat belajar cepat dengan terampil dalam melaksanakan sesuatu serta diarahkan pada pengembangan sikap, mental dan kepribadian. Mendidik saja tanpa memberi pembinaan akan

³ Widjaja, *Gudang Ilmu Pengetahuan*, (online) [http:// Bukharistyle.blogspot.com](http://Bukharistyle.blogspot.com). Diakses pada tanggal 15-4-2015.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 13.

menghasilkan individu yang baik tetapi tidak berguna di tengah masyarakat. Mendidik tanpa pembinaan menyebabkan ihsan mempunyai jiwa yang hidup tetapi tidak ada pembinaan untuk dijadikan panduan. Dan begitu juga sebaliknya, kita tidak bisa memberi pembinaan saja tanpa mendidik.⁵

Disiplin adalah ketaatan pada peraturan dan tata tertib, lahir dan batin dan watak dengan maksud supaya perbuatannya selalu mentaati tata tertib.⁶ Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Disiplin merupakan kunci kesuksesan, sebab dengan adanya disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri.⁷

Disiplin juga dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiaikan waktu berlalu dalam kehampaan. Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapanpun juga.⁸

Adapun dalil yang mengenai disiplin terdapat di dalam surah Al-Asr ayat 1-3.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, h, 14.

⁶ Wjs Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h, 254.

⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2006), h, 69.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Dalam Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h, 12-13.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Di dalam surah ini Allah menyuruh menganjurkan supaya kita memperhatikan dengan sungguh-sungguh sejarah manusia sepanjang masa, di mana juga mereka berada, supaya mendapat suatu bukti kenyataan bahwa semua perjuangan usaha mereka sia-sia belaka bahkan merugi dan kecewa, kecuali manusia yang beriman, mengikuti tuntunan ajaran para Nabi-nabi dan Rasul Allah yang diutuskan untuk memimpin manusia ke jalan yang benar sendiri, yaitu hidup aman, sejahtera dan bahagia di dunia dan akhirat. Iman tidak akan terbukti kecuali dengan amal shaleh, sedangkan keduanya tidak akan merata kepada semua lapisan masyarakat kecuali dengan dakwah, yaitu saling ingat mengingatkan untuk berpegang kepada yang haq, kemudian berpesan selalu kepada kesabaran, tabah hati tidak mudah terpengaruh oleh bisikan, rayuan dari siapapun dan apapun.⁹

Ada juga hadits tentang waktu riwayat Al-Hakim di antaranya sebagai berikut:

⁹ H Salim Bahreisy, dkk, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: Pt Bina Ilmu, 1993), h, 387-388.

عن ابن عباس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: اغتنم خمسا قبل
 خمس حياتك قبل موتك وصحتك قبل سقمك وفراغك قبل شغلك وشبابك قبل هرم
 مك وغناك قبل فقرك (رواه الهكيم و البيهقي)

Artinya: Dari Ibnu Abas *radiaullahu anhu* berkata Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam* bersabda, “Manfaatkan lima keadaan sebelum datang lima keadaan; hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum masa sakitmu, masa luangmu sebelum masa sibukmu, masa mudamu sebelum masa tuamu, masa kayamu sebelum masa fakirmu.” (H.R. Al-Hakim dan Al-Baihaqi).¹⁰

Hadits ini merupakan nasehat yang lengkap dan sangat berharga dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam* pada umatnya. Manusia tidak dapat terlepas dari keadaan waktu yang dapat mengubah keadaanya. Untuk itu, kita harus mendapatkan keuntungan terhadap waktu yang ada. Hal tersebut merupakan inti misi dan visi hidup manusia, karena kunci kesuksesan itu terletak pada bagaimana kita “mempergunakan kesempatan dengan sebaik-baiknya”. Mempergunakan kesempatan adalah bentuk pasrah pada upaya dan usaha, bukan pada hasil. Prinsip pasrah pada upaya dan usaha akan membentuk jiwa yang teguh, tegar, kuat dan tidak mudah putus asa. Bila suatu saat upaya kita belum menghasilkan target yang kita harapkan, maka kita tidak lantas putus asa, karena kewajiban kita adalah berupaya.

Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan manusia baik kehidupan sebagai pribadi maupun sebagai anggota kelompok atau masyarakat. Di dalam

¹⁰ لأبي بكر أحمد بن الحسين البيهقي، الاداب، بيروت - لبنان، 384-458، 398.

kehidupan pribadi seseorang perlu mempunyai sikap disiplin terhadap peraturan, tata tertib yang berlaku di manapun berada.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian disiplin yaitu tingkat konsisten dan konsekuensi santri terhadap suatu komitmen dalam mengikuti proses belajar untuk mentaati tata tertib supaya bisa meraih masa depan yang lebih baik.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam* bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang berbunyi:

عَنْ أُمِّ فَرْوَةَ قَالَتْ: سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ:
الصَّلَاةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا (رواه أبو داود)

Artinya: “Dari Ummu Farwah, dia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam* ditanya apakah perbuatan yang paling afdhal? Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam* menjawab: “mengerjakan shalat pada awal waktunya.” (H.R. Abu Daud).¹¹

Dalam hadits tersebut menunjukkan bahwa ajaran Islam sangat mengutamakan disiplin dan Islam mengharuskan setiap umatnya agar memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, baik dalam hal ibadah maupun dalam hal keduniaan.

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan kita adanya terjadi pembinaan disiplin baik secara sadar ataupun secara tidak sadar. Dari proses

¹¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunah Abu Daud*, Terj. Tajuddin Arief, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), h, 172.

pembinaan disiplin tersebut akan terjadinya suatu hasil yang bermanfaat. Pembinaan disiplin dapat dilihat melalui hasil belajar di sekolah khususnya mata pelajaran PAI. PAI di MTsS terbagi kepada Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Al-Qur'an Hadits.

Proses pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik. Guru berusaha melakukan program-program pembelajaran yang sudah direncanakan dan berorientasi kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Serta adanya pengembangan keterampilan guru agar memiliki cara mendidik yang inovatif terhadap tugas-tugas kependidikan yang diembannya. Sedangkan para siswa dituntut mempersiapkan diri memperkaya pengetahuan terhadap pelajaran yang akan diterimanya dan menunjukkan sikap aktif dalam menerima pelajaran.

Bukti perkembangan bahwa seseorang itu telah dibina dapat kita lihat dari tingkah laku di antaranya adalah: pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan serta meningkatkan kesadaran terhadap pengetahuan.

Sekolah MTsS Mon Malem terletak di desa Cot Suruy kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Di sekolah MTsS Mon Malem terdapat siswa dari Dayah Darul Huda dan siswa dari kampung Cot Suruy. Di sekolah MTsS Mon Malem di kelas VIII² terdapat 23 orang siswa, 20 siswa dari Dayah Darul Huda dan 3 siswa dari kampung Cut Suruy.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 Oktober 2016 di dalam proses disiplin santri sangatlah kurang, karena sering terjadinya terhadap peraturan yang

telah dibuat oleh sekolah. Misalnya seperti: pada umumnya masuk sekolah pada jam 08.00 wib tetapi pada kenyataannya di sekolah tersebut masuk ke sekolah jam 08.20 wib dikarenakan santri telat datang ke sekolah. Ketika santri telah tiba di sekolah mereka juga tidak langsung masuk ke dalam kelas untuk mengikuti proses belajar, tetapi mereka berkeliaran di luar sekitar 10 sampai 20 menit. Begitu juga dengan apel bendera, ketika sedang berlangsungnya apel bendera, mereka tidak mengikuti apel bendera karena lebih senang duduk di dalam kelas. Apabila guru mengetahui ada santri yang tidak mengikuti apel bendera maka mereka akan diberi ganjaran atau hukuman yang berupa berdiri menghadap bendera dengan cara memberi hormat dengan waktu yang ditentukan.

Ketika sedang berlangsungnya pelajaran mereka juga lebih senang keluar masuk dari pada mendengarkan penjelasan dari guru, setelah merasa puas mereka baru masuk ke dalam kelas lagi. Pada saat siswa meminta izin dengan alasan pergi ke wc dengan waktu 5 menit, tetapi tahu-tahunya mereka keluar sampai setengah jam. Apabila guru menegur dan memberi hukuman kepada mereka, mereka lebih senang guru memberi hukuman dari pada mengikuti proses pembelajaran, yang paling anehnya ketika guru memberikan tugas kepada anak didik, anak didik tidak membuat tugas tersebut dengan alasan tidak sempat, karena kegiatan di dayah sangat banyak. Sehingga menyebabkan tugas-tugas sekolah anak didik sering terbengkalai. Begitu juga pada saat ulangan harian, mereka sudah tahu akan mengikuti ulangan tetapi mereka tidak mau belajar dengan alasan sibuk dengan kegiatan di dayah.

Apabila masuk jam pelajaran setelah keluar istirahat mereka juga bukan langsung masuk untuk belajar, tetapi mereka masih jajan di luar, sehingga sering kali guru masuk duluan dari pada anak didiknya dan juga ketika guru sudah masuk ke dalam kelas mereka meminta izin untuk makan di dalam ruangan. Sering juga terjadi ketika berlangsungnya pelajaran orang kelas lain keluar masuk ke dalam kelas yang lain.¹²

Namun dari segi permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Pembinaan disiplin Santri Dayah Darul Huda Terhadap Hasil Belajar di MTsS Mon Malem Aceh Besar”** Adapun kelas yang ingin saya teliti adalah kelas VIII² dari santri dayah Darul Huda yang sekolah di MTsS Mon Malem Aceh Besar di dalam pelajaran PAI (Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Al-Qur’an Hadits).

B. Rumusan Masalah

Dari sekilas pemikiran di atas, maka ada permasalahan yang akan dikaji secara mendasar dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah: Apakah pembinaan disiplin santri di Dayah Darul Huda memberikan pengaruh terhadap hasil belajar di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar?

¹² Hasil Observasi tgl 20 Oktober 2016

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui pembinaan disiplin santri di Dayah Darul Huda berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris.¹³ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pembinaan disiplin santri Dayah Darul Huda terhadap hasil belajar di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar di dalam pembelajaran PAI (Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI dan Al-Qur'an Hadits).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat dirumuskan manfaat penelitiannya, antara lain: untuk mengetahui apakah berpengaruh pembinaan disiplin santri terhadap hasil belajar di sekolah MTsS Mon Malem.

¹³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h, 110.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman, perlu kiranya penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata pengaruh mengandung arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁴

Pembinaan

Pembinaan dalam pembahasan ini adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan sikap dengan tindakan-tindakan pengarahan dan bimbingan, supaya memperoleh hasil yang baik.

2. Disiplin

Disiplin adalah ketaatan pada peraturan dan tata tertib, lahir dan batin dan watak dengan maksud supaya perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Supaya bisa membuat hidupnya menjadi teratur, baik di dalam belajar, istirahat dan bermain.

3. Dayah

Dayah merupakan lembaga pendidikan yang tradisional di Aceh yang telah banyak memberikan peran penting dalam perkembangan dan

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II, (Jakarta:Balai Puataka, 1989), h, 664.

kemajuan daerah Serambi Mekah ini. Melalui dayah nilai-nilai ke Acehan dan ke Islaman diwariskan dari generasi ke generasi. Bila di pulau Jawa lembaga pendidikan tradisional Islam disebut dengan pesantren, maka ia disebut dengan dayah. Meskipun demikian keduanya tidak identik sama, karena masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri.

Pengertian dayah terus berkembang sehingga menimbulkan pengertian yang lebih luas. Di antara pengertian tersebut adalah dayah merupakan tempat tinggal tetap dan cocok untuk kursus ilmu Agama.¹⁵

4. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat.¹⁶

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah penelitian menelusuri berbagai sumber yang memiliki keterkaitan antara penelitian yang dibuat dengan peneliti-peneliti yang lain dengan topik yang hampir sama. Maka dari itu untuk membedakan kajian skripsi ini dengan

¹⁵ Tri Qurnai, *Budaya Belajar dan Keterampilan Berbahasa Arab di Dayah Aceh Besar*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, bekerjasama dengan AK Group Yogyakarta, 2007), h, 1-3.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h, 27-30.

penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan maka akan disebutkan beberapa tulisan di dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Erliana pada tahun 2006 dengan judul “*Pembinaan Disiplin Terhadap Santri Dayah Darul ‘Ulum Banda Aceh*” yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin Dayah Darul ‘Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Banda Aceh yang membina santrinya dengan berbagai macam bentuk disiplin, di antara bentuk disiplin yang diterapkan di Dayah Darul ‘Ulum yaitu: disiplin belajar, ibadah dan berbahasa. Pengaruh disiplin bagi kehidupan santri sangat banyak manfaatnya, dengan disiplin santri sangat mudah mengerjakan segala kegiatan, tidak saja kegiatan otot, tetapi juga mempengaruhi jiwa, seperti semangat dan pemikiran. Pembinaan disiplin santri Dayah Darul ‘Ulum perlu terus ditingkatkan sehingga kedepannya dapat tercapai sesuai dengan tujuan.¹⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Choirul Anam nomor 2 volume 2 pada tahun 2014 yang berjudul: “*Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqh Kabupaten Lamongan*”. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa model pembinaan disiplin santri di pondok pesantren Darul fiqh Lamongan dilakukan dengan cara: keteladanan, komunikasi, pelatihan, nasihat/teguran dan pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Hambatan yang dialami yaitu: kurangnya kesadaran pada diri santri,

¹⁷ Erliana, *Pembinaan Disiplin Terhadap Santri Dayah Darul ‘Ulum Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2006), h, ix.

pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan. Kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari orang tua, minimnya pengetahuan santri terhadap tata tertib, kurangnya hubungan interpersonal antara konselor serta pengurus pondok dengan santri. Upaya dalam mengatasi hambatan yaitu: memberikan pemahaman ilmu Agama dengan mempelajari hadits-hadits, meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya mematuhi peraturan, meningkatkan pendekatan/hubungan interpersonal antara konselor dengan santri terutama santri yang bermasalah terhadap tata tertib.¹⁸

Adapun letak persamaan penelitian di atas dengan peneliti yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang pembinaan disiplin santri, sedangkan letak perbedaannya yaitu saudari Erliana hanya membahas tentang pembinaan disiplin santri Dayah Darul ‘Ulum dan saudara Chorrul Anam juga membahas model pembinaan disiplin santri. Sedangkan peneliti membahas tentang pembinaan disiplin terhadap hasil belajar.

¹⁸ Choirul Anam, *Model Pembinaan Disiplin Santri*, No.2, Volume.2, 2014. Diakses pada tanggal 19 Juli 2017 dari situs: <http://Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal.pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7843>.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pembinaan Disiplin

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan berpotensi pada ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu di dalam proses pendidikan selain harus menekankan ilmu pengetahuan juga diarahkan pada kecerdasan untuk dapat belajar cepat dengan terampil dalam melaksanakan sesuatu serta diarahkan pada pengembangan sikap, mental dan kepribadian. Dalam pendidikan juga terdapat proses pembinaan. Menurut S Hidayat menyatakan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarah bimbingan. Pembinaan menurut istilah merupakan suatu proses dalam kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang baik.¹

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan dan nilai-nilai serta kaidah yang berlaku.²

¹ S. Hidayat, *Pusat Pembinaan dan*,, h, 886.

² Erliana, *Pembinaan Disiplin*,, h, 8.

Disiplin adalah ketaatan pada peraturan dan tata tertib, lahir dan batin dan watak dengan maksud supaya perbuatannya selalu mentaati tata tertib.³ Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Disiplin merupakan kunci kesuksesan, sebab dengan adanya disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri.⁴ Disiplin bukanlah suatu yang dibawa sejak lahir. Perkembangannya pada anak sangat berpengaruh oleh faktor ajar atau pendidikan. Disiplin selalu bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu. Sikap selalu dihadapkan pada pilihan untuk menerima atau menolak bertindak positif atau negatif.⁵

Adapun dalil yang menunjukkan tentang disiplin sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat

³ Wjs Poerwadarmito, *Kamus Umum Bahasa*,, h, 254.

⁴ Muhaimin, *Strategi Belajar*,, h, 69.

⁵ Wjs Poerwadarmito, *Kamus Umum*,, h, 371-372.

tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa' ayat 59).⁶

Dari beberapa defenisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu rangkaian sikap yang tunduk kepada peraturan dan tata tertib yang berlaku, di mana peraturan dan tata tertib harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Dengan mematuhi dan mentaati ketentuan dan peraturan, maka timbullah rasa tanggung jawab.

Pembinaan disiplin adalah pembinaan terhadap semua gerak-gerik, tingkah laku dan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari, yang diarahkan kepada pemahaman nilai-nilai moral yang baik, sehingga dapat mengetahui dan memahami bahwa dirinya harus berlaku sopan santun dan bersikap luhur dalam kehidupan sehari-hari.⁷

1. Model-model Pembinaan Kedisiplinan

a. Memberikan Nasihat

Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada santri dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Pimpinan atau ustaz berperan sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan santri berperan sebagai penerima pesan.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h, 479.

⁷ Erliana, *Pembinaan Disiplin Terhadap,,*, h, 9.

Pemberian nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah santri melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan di dalam dayah. Metode pemberian nasihat merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh pimpinan atau ustaz di dalam dayah.

b. Memberikan Contoh (Peneladanan)

Dalam metode pemberian contoh ini, pimpinan atau ustaz melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada santri. Dengan demikian, ketika pimpinan dayah atau ustaz menyampaikan pesan nilai moral pada santri, selaku pimpinan atau ustaz dapat merujuk pada perilaku yang telah dicontohkannya. Misalnya, ketika pimpinan atau ustaz ingin menyampaikan nilai tentang ketaatan dalam beribadah, maka pimpinan atau ustaz melakukannya terlebih dahulu dan menjadikan dirinya sebagai model atau teladan bagi santri. Bila ketaatan beribadah yang diharapkan pimpinan adalah keteraturan dalam menjalankan shalat, maka pimpinan atau ustaz telah rutin dan teratur dalam menjalankan shalat lima waktu. Bahkan akan lebih baik lagi bila pimpinan atau ustaz juga melaksanakan ibadah shalat sunah. Dengan demikian, pimpinan atau ustaz memberikan contoh yang melebihi dari yang diminta pada santri untuk melakukannya.

c. Berdialog

Dalam metode ini pimpinan atau ustaz menyampaikan nilai-nilai pada santri melalui proses interaksi yang bersifat dialogis. Pimpinan atau ustaz menyampaikan harapan-harapannya pada santri dan bentuk-bentuk

prilaku yang diharapkan yang dilakukan oleh santri. Santri diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapannya terhadap harapan pimpinan atau ustaz. Metode ini telah terbukti dapat mendorong tumbuhnya kesadaran dalam diri santri akan pentingnya nilai moral yang disampaikan pimpinan atau ustaz bagi kepentingan santri sendiri. Atau dengan kata lain, metode ini mendukung berkembangnya penalaran moral pada diri santri.

d. Memberikan Instruksi

Selain metode pemberian nasihat, ada pula guru yang memberikan perintah pada santri untuk melakukan sesuatu tindakan padahal guru tidak melakukannya.

e. Pemberian Hukuman

Dalam rangka melakukan sosialisasi pada santri, adakalanya pimpinan atau ustaz menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan santri apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan. Dalam penelitian ini terungkap bahwa tidak semua pimpinan atau guru menggunakan hukuman dalam rangka mendisiplin santri. Dengan demikian, kebanyakan dayah masih menggunakannya. Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan pimpinan atau ustaz kepada santri pun bervariasi tergantung pada tingkat berat ringan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Adapun hukuman yang diterima santri berupa dimarahi, kutip sampah, cuci kamar mandi dan yang paling berat bagi

santri adalah jika santri tidak shalat subuh maka hukuman yang diterima santri tidak boleh masuk ke sekolah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin.

Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁸

Hal senada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin di antaranya sebagai berikut:

⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h, 48-49.

a. Teladan

Teladan yang ditunjukkan guru-guru sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Dalam disiplin siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan dari pada dengan apa yang mereka dengar.

b. Lingkungan berdisiplin

Seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

c. Latihan berdisiplin

Disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Maksudnya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa.⁹

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan proses belajar dan hasilnya akan selalu berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Hasil dan kegiatan belajar berupa perubahan perilaku yang diharapkan tentu saja perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Kualitas perubahan ini sangat ditentukan oleh usaha yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa “hasil belajar yang tinggi merupakan

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku*,, h, 49-50.

buah usaha yang tinggi pula”.¹⁰ Jadi jelas, bahwa keberhasilan seseorang mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam proses belajar atau prestasi belajar sangat tergantung pada keinginan, proses atau usaha belajar yang dilakukan.

Pada dasarnya kedisiplinan santri dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, sehingga tidak ada faktor tunggal yang bisa berdiri sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi terhadap ketaatan santri untuk mematuhi tata tertib terdiri dari dalam diri santri (internal) dan ada faktor dari luar diri santri (eksternal). Faktor dari diri santri yang meliputi: niat, motivasi, pemahaman dan kesadaran diri santri. Sedangkan faktor dari luar meliputi: bimbingan pengajar, lingkungan dayah dan faktor budaya. Konteks ini tentu saja masih banyak masalah-masalah yang dapat ditentukan berkaitan dengan ketaatan santri dalam memahami dan mematuhi pembinaan yang ada di dayah.¹¹

3. Kendala-kendala dalam Pembinaan Disiplin.

Banyak sekali kendala-kendala yang dialami dalam pembinaan disiplin santri, hal ini dalam pelaksanaan tata tertib yang masih menemui kendala sehingga pembinaan disiplin yang dilakukan belum bisa optimal.

¹⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdikbut, 2004), h. 1.

¹¹ Choirul Anam, *Model Pembinaan Disiplin Santri*, No.2, Volume.2, 2014. Diakses pada tanggal 19 Juli 2017 dari situs: <http://Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal.pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7843>.

Kendala-kendala tersebut sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran pada diri sendiri.

Kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari dalam diri masing-masing individu. Apabila seseorang itu sadar maka secara otomatis mereka juga akan mematuhi hukum tersebut. Santri yang sudah memiliki kesadaran dalam dirinya akan mengerti perilaku mana yang diperbolehkan dan yang dilarang. Jadi dalam melaksanakan tata tertib di Dayah semua warga Dayah terutama santri seharusnya memiliki kesadaran diri tanpa ada paksaan dari pihak-pihak yang berwenang sehingga dalam membentuk disiplin santri juga bisa terlaksana dengan baik dan optimal tanpa ada suatu kendala.

- b. Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan.

Lingkungan di luar Dayah memang seringkali menjadi faktor penghambat dalam pembinaan disiplin di Dayah. Santri yang tinggal di lingkungan yang tidak diterapkan aturan secara tegas dalam masyarakat akan membawa dampak negatif bagi perilaku santri tersebut di Dayah. Anak tersebut akan membawa kebiasaan tidak baik ketika di Dayah. Begitu juga dengan pengaruh teman pergaulan, jika temannya memiliki kebiasaan tidak patuh terhadap aturan maka tidak menutup kemungkinan santri tersebut terpengaruh kebiasaan tidak

baik. Oleh karena itu santri harusnya berhati-hati dalam bergaul dan memilih teman pergaulan.

- c. Kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari orang tua.

Ketika Dayah anak menjadi tanggung jawab Dayah dan sebaliknya di luar itu atau di rumah anak sudah menjadi tanggung jawab orang tua, sehingga orang tua perlu mengawasi perilaku anak-anaknya sehari-hari, dengan melakukan pengawasan secara insentif dan orang tua bisa mengontrol perilaku anaknya. Ketika anak berperilaku menyimpang dari aturan/norma dalam masyarakat maka orang tua harus memberikan pengarahan dan melakukan komunikasi atau pendekatan pada anaknya.

- d. Minimnya pengetahuan siswa terhadap tata tertib.

Salah satu indikator dari kesadaran hukum yaitu pengetahuan hukum di mana seseorang mengetahui beberapa perilaku tertentu yang diatur dalam hukum tersebut. Seperti halnya hukum di Dayah yaitu tata tertib yang dilarang sehingga apabila seorang santri telah memiliki pengetahuan terhadap tata tertib maka mereka akan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ketika di Dayah dan mereka tidak melanggar karena sudah tahu perilaku mana yang dilarang.¹²

B. Dayah

Kata “Dayah” berasal dari kata “zawiyah”. Kata zawiyah dapat diartikan sudut. Ini berarti dimana seorang guru mengajar murid-muridnya dengan mengambil tempat di sudut mesjid. Kata zawiyah juga dapat diartikan dengan berkumpul. Disini berarti bahwa para murid berkumpul dihadapan guru untuk mendengarkan pelajaran. Sedangkan kata “dayah” dalam bahasa arab berarti ibu yang menyusui (bukan ibu kandung), bidan atau guru kanak-kanak.¹³

Lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh adalah dayah. Lembaga pendidikan semacam dayah ini di Jawa dikenal dengan nama pesantren, di Padang disebut surau, sementara di Malaysia dan Pattani (Thailand) disebut pondok. Dayah dianggap sama dengan pesantren di Jawa dan surau di Sumatera Barat, namun ketiga lembaga pendidikan tersebut tidaklah persis sama, setidak-tidaknya latar belakang historisnya.¹⁴

Dayah merupakan lembaga pendidikan yang tradisional di Aceh yang telah banyak memberikan peran penting dalam perkembangan dan kemajuan daerah serambi mekkah ini. Melalui dayah nilai-nilai ke Acehan dan ke Islaman diwariskan dari generasi ke generasi. Bila di pulau Jawa lembaga pendidikan tradisional Islam disebut dengan pesantren, maka ia disebut dengan dayah.

¹² Choirul Anam, *Model Pembinaan Disiplin Santri*, No.2, Volume.2, 2014. Diakses pada tanggal 19 Juli 2017 dari situs: <http://Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal.pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7843>.

¹³ Tasnim Idris, *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh bekerjasama dengan AK Group Yogyakarta, 2008), h, 69.

¹⁴ Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2008), h, 41.

Meskipun demikian keduanya tidak identik sama, karena masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri.

Berdirinya dayah dilatarbelakangi dengan agama Islam sedangkan pesantren dilatarbelakangi oleh agama Hindu. Hal ini dapat diketahui antara lain dari penamaan dan sejarah berdirinya kedua lembaga pendidikan tersebut. Selanjutnya, perbedaan juga dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Adanya perbedaan antara dayah dan pesantren dapat kita lihat pada persamaan dan fungsi keduanya, yakni sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk mempelajarinya, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup.

Pengertian dayah terus berkembang sehingga menimbulkan pengertian yang lebih luas. Di antara pengertian tersebut adalah: dayah merupakan tempat tinggal tetap dan cocok untuk kursus ilmu agama.¹⁵

Di provinsi Nanggroe Aceh terdapat dua model Dayah: Dayah tradisional yang disebut dengan dayah salafiah dan dayah modern (dayah terpadu) yang diakui sebagai pendidikan jalur sekolah. Dayah tradisional adalah pendidikan yang tidak menyelenggarakan sistem program pendidikan sekolah. Pendidikan pada dayah salafiah lebih fokus pada kitab-kitab yang bersifat keagamaan, dan lazim disebut dengan kitab kuning. Penerapan kitab-kitab ini bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai islami dan akhlakul karimah, yang akan mampu

¹⁵ Tri Qurnai, *Budaya Belajar dan Keterampilan Berbahasa Arab*,, h, 1-3.

melahirkan pemimpin-pemimpin yang jujur, adil dan berwawasan Islam. Sedangkan dayah terpadu adalah lembaga yang menyelenggarakan sistem pendidikan madrasah (sekolah) dalam berbagai jenjang.¹⁶

Dalam hal pembinaan kedisiplinan, dayah seharusnya menjadi lembaga pendidikan yang ideal. Keidealannya dengan melihat besarnya peluang yang ada di dayah. Hal tersebut dikarenakan para santri menghabiskan waktu yang banyak di dayah. Seharusnya kedisiplinan di dayah yang diwujudkan dengan para santri-santri mematuhi peraturan yang telah ditetapkan mampu membuahkan hasil yang memuaskan. Karena selain adanya peraturan yang telah ditetapkan, para santri yang mampu menjadi teladan dan adanya pengasuh. Selain itu dengan adanya pengurus tentu akan semakin didukung dengan saratnya nilai-nilai islami dalam lingkungan di dayah. Melalui kegiatan santri dapat menghasilkan pemahaman-pemahaman terhadap ilmu-ilmu agama, khususnya pemilihan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Dari sini, tentunya di dalam diri santri telah adanya nilai-nilai syari'ah Islam yang akan menuntun prilaku pada jalan yang benar (tidak menyimpang dari ajaran agama Islam). Akan tetapi keidealan dayah ini belum terwujud sepenuhnya dikarenakan melenceng dengan kenyataan yang ada di lapangan, hal ini terlihat dengan masih banyak santri yang melakukan pelanggaran.¹⁷

¹⁶ Tasnim Idris, *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib,*, h, 69-70.

¹⁷ Choirul Anam, *Model Pembinaan Disiplin Santri*, No.2, Volume.2, 2014. Diakses pada tanggal 19 Juli 2017 dari situs: <http://Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal.pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7843>.

Pendidikan di dayah kalau tingkat rendah biasanya diajarkan oleh seorang santri yang sudah tinggi ilmunya. Begitu pula di bagian menengah diajarkan oleh seorang santri yang sudah lebih tinggi ilmunya. Santri-santri pengajar tadi dinamakan teungku rangkang, sedangkan untuk teungku-teungku rangkang tadi diajarkan oleh teungku Chik (Ulama Besar) yang biasanya pemimpin dayah itu sendiri.¹⁸

Dari sudut pengelolaan pendidikan, watak kemandirian pesantren dapat dilihat baik dari sistem, struktur maupun pandangan hidup yang ditimbulkannya dalam diri santri. Oleh karena itulah pesantren kemudian dijadikan sebagai agen perubahan (*agent of change*) sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan disegala bidang, serta pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyosong era global. Pada dasar ini, selain sebagai agen pemberdayaan masyarakat bermoral dan beretika, pesantren juga diharapkan mampu meningkatkan peran kelembagaannya sebagai generasi muda Islam dalam menimba ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal dalam menghadapi era globalisasi.¹⁹

Metode pengajaran di dayah pada dasarnya dengan oral dan metode hafalan. Pimpinan atau guru dan santrinya biasanya duduk dalam sebuah lingkungan (halaqah), tetapi sejak tahun 1960-an sebagian dari mereka menggunakan ruang kelas seperti sekolah umum, di mana santri-santrinya duduk

¹⁸ Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan*, h, 37.

¹⁹ Amin Hsedari, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD Press, 2005), h, 191-194.

di atas kursi. Sedangkan pimpinan atau ustaz menerangkan teks-teks agama kepada santri-santri yang duduk di sekitar atau di depannya, mendengarkan diskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Metode lain adalah para santri datang satu persatu mendatangi seorang pimpinan atau ustaz dengan copy teks (kurah) yang sedang mereka pelajari, kemudian ustaz membaca teks, memberikan komentar dan catatan dalam bacaan tersebut, kemudian meminta santri untuk membaca kembali teks yang telah ia bacakan. Meskipun demikian, pada kelas yang paling tinggi, diskusi lebih dianjurkan dalam segala aktivitas proses belajar mengajar, dan ruang kelas hampir merupakan sebuah ruangan seminar. Para pimpinan atau ustaz biasanya berfungsi sebagai moderator sekaligus sebagai narasumber.²⁰

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.²¹ Slameto mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

²⁰ Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah,,,,,* h, 50.

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h, 38.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2010), h, 2.

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan.²³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa belajar ditandai oleh:

- a. Perubahan melalui perilaku.
- b. Diperoleh melalui pengalaman.
- c. Hasilnya relatif menetap.
- d. Perubahannya menyangkut aspek jasmani maupun rohani

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang belajar, surah Al-'Alaq pada ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan

²³ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h, 9.

perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5).

Dari ayat di atas menerangkan kepada kita bahwa ilmu yang bermanfaat akan kita bawa hingga akhir hayat, jadi menuntut ilmu pendidikan itu penting untuk mendapatkan ilmu dan pahala dari Allah, sehingga kita dapat bersyukur terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah SWT.²⁴

Dari uraian di atas, yang dimaksud dengan belajar dalam penilaian ini adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang berlangsung pada waktu tertentu, meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap dan nilainya yang diperoleh di lingkungan di mana situasi berjalannya itu berlangsung.

Dapat kita lihat bahwa ciri-ciri perubahan belajar sebagai berikut:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Setiap orang yang sedang belajar pasti dia akan menyadari adanya perubahannya. Misalnya seperti: ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung terus menerus, misalnya seperti: seorang yang sedang belajar menulis, maka ia akan merasakan perubahan dari tidak dapat menulis sehingga dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

²⁴ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Tafsir Jus ‘Ammah*, (Solo: Team At-Tibyan), h, 472.

Perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan karena proses kematangan yang terjadi dengan dirinya, karena adanya dorongan dari dalam.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Maksud dari perubahan ini perubahan bersifat menetap. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap. Sehingga tingkah laku yang terjadi setelah belajar juga akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang ditetapkan.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.²⁵

Tujuan belajar yang *eksplisit* diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant*

²⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h, 14-17

effects. Bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu.²⁶

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁷ Hasil belajar akan dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan sikap dan nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Hasil belajar tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. Kenyataannya untuk mendapatkan hasil belajar tidak semudah yang dibayangkan tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi, untuk mencapainya hanya dengan kekuatan dan sungguh-sungguh dalam belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

²⁶ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h, 22.

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h, 22.

- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreatifitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.²⁸

Berdasarkan ciri-ciri hasil belajar di atas maka tugas guru selain mengajar juga mendidik dan melatih siswa agar menjadi siswa yang cerdas, bersikap baik dan memiliki keterampilan-keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil,,,* h, 56.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, seperti yang dikemukakan Suryabrata bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya yaitu:

a. Faktor-faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa yang meliputi:

1. Faktor eksterinsik

1) Faktor-faktor non sosial

Faktor non sosial seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.²⁹

Pendapat lain menyatakan bahwa;

a) Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan senang.

b) Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam, *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Sedangkan *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku dan sebagainya. Faktor materi pelajaran termasuk dalam lingkungan non sosial yang terakhir. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h, 233.

perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru.³⁰

Adapun lingkungan non sosial dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, meliputi keadaan ruang belajar dan peralatan mengajar. Keadaan ruang belajar dijabarkan menjadi kondisi udara yang baik, pencahayaan yang cukup dan keadaan ruang belajar yang nyaman. Peralatan mengajar dapat dibedakan menjadi keadaan ruang kelas, fasilitas yang diperlukan di dalam ruang kelas, kurikulum dan peralatan yang telah dibuat.

2) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antar ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b) Lingkungan sosial masyarakat.

³⁰ Baharuddin dan Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h, 27-28.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c) Lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik.³¹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sosial mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Hubungan yang baik antara lingkungan sosial sekolah yang terdiri dari guru, dengan teman-teman sekelas, serta administrasi mampu memberikan dorongan yang baik bagi siswa untuk belajar lebih giat. Lingkungan sosial masyarakat merupakan lingkungan di mana siswa berinteraksi dengan warga sekitar rumahnya. Siswa harus dapat

³¹ Baharuddin dan Esa, *Teori Belajar*,, h, 26-27.

membatasi diri dari pengaruh lingkungan yang buruk. Lingkungan sosial yang terakhir berasal dari keluarga, peran serta orang tua dalam proses belajar anaknya sangatlah dibutuhkan. Aturan-aturan yang ada di dalam lingkungan keluarga hendaknya dilaksanakan dengan baik guna menjalin hubungan yang baik antar anggota keluarga.

2. Faktor instrinsik

1) Faktor psikologi

Faktor-faktor psikologi seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi dan kemampuan kognitif.

Pendapat lain mengatakan bahwa secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³² Seseorang yang tidak mempunyai minat untuk belajar dapat membuat gairah ataupun semangat belajar yang kurang. Munculnya minat belajar yang baik biasanya akan disertai dengan aktifitas belajar yang baik pula.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan, konsentrasi siswa terhadap pelajaran dan kesadaran siswa untuk belajar.

³² Baharuddin dan Esa, *Teori Belajar*,, h, 24.

Motivasi adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³³

Mengingat adalah suatu aktifitas kognitif, di mana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dari masa lampau.³⁴

Menurut Purwanto bahwa kemampuan kognitif dibagi menjadi enam. Rincian ini dapat disebut sebagai berikut:

- a) Pengetahuan hafalan. Dalam hal ini dituntut untuk menyebutkan kembali atau menghafal saja.
- b) Pemahaman. Dalam hal ini tingkat kemampuan yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.
- c) Penerapan. Dalam tingkat ini, responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.
- d) Analisis (menentukan hubungan). Dalam tingkat ini untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu

³³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gravindo Persada, 2001), h, 75

³⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h, 168.

situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur pembentukannya.

- e) Sintesis. Dalam hal ini untuk menjadikan orang lebih kreatif.
- f) Evaluasi. Dalam hal ini diminta untuk membuat penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.³⁵

2) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Cara menjaga kesehatan jasmani antara lain dapat dilakukan dengan:

- a) Menjaga pola makan yang sehat dengan memperhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh.
- b) Rajin berolahraga agar tubuh selalu bugar dan sehat
- c) Istirahat yang cukup dan sehat.

Selama dalam proses belajar mengajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktifitas belajar dengan baik pula. Panca indra

³⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h, 43-47.

yang memiliki peran besar dalam aktifitas belajar adalah mata dan telinga.³⁶

Menurut Zainal menyimpulkan bahwa pada dasarnya ada banyak faktor yang menyebabkan siswa melakukan perbuatan-perbuatan tidak disiplin, faktor-faktor ini lazimnya dikelompokkan kepada faktor sekolah dan faktor luar sekolah seperti lingkungan, keluarga, pengaruh rekan sebaya dan lain sebagainya.³⁷

³⁶ Baharuddin dan Esa, *Teori Belajar*,, h, 19.

³⁷ Khalim Zainal dan Wan Zulkifli Hasan, *Pendekatan Islam dalam Menangani Masalah Disiplin Tegas dalam Kalangan Pelajar Sekolah*, (Malaysia: Jurnal Of Islamic and Arabic Education, 2009), h, 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif penelitian yang melibatkan diri pada perhitungan atau angka. Penelitian kuantitatif dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.¹

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti ini sangat penting, karena akan memberikan lembaran angket secara langsung kepada santri dan ustaz di Dayah Darul Huda. Peneliti memberikan angket kepada santri ketika jam istirahat setelah melakukan gotong royong. Angket yang diberikan peneliti kepada santri berbentuk pernyataan. Santri dapat memberikan tanggapan mana yang menurut santri benar dengan cara mengisi kolom dan memberi angka yang sesuai kolom yang telah disediakan. Begitu juga dengan ustaz di Dayah Darul Huda, ustaz dapat memberi tanggapan tentang pernyataan dengan cara mengisi kolom dan memberi angka yang telah disediakan.

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h, 85.

C. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah MTsS Mon Malem dan Dayah Darul Huda yang terletak di kampung Cot Suruy kecamatan Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar. Adapun sampel dalam penelitian ini 21 orang, 20 orang santri dari Dayah Darul Huda dan 1 orang ustaz dari Dayah Darul Huda, pada tahun ajaran 2016/2017. Peneliti mengambil kelas VIII² MTsS Mon Malem karena peneliti melihat santri kelas VIII² memang kurangnya kedisiplinan sehingga sering melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada. Sedangkan peneliti mengambil 1 orang ustaz dari Dayah Darul Huda karena beliau sebagai pimpinan yang banyak berperan dalam pembinaan kedisiplinan santri di Dayah Darul Huda, dan juga ustaz yang menegakkan peraturan-peraturan yang ada di lingkungan Dayah Darul Huda.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.² Di dalam sekolah MTsS Mon Malem berjumlah dua kelas yaitu kelas VIII¹ dan kelas VIII² dengan jumlah keseluruhan 49 siswa. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri dari dayah Darul Huda kelas VIII² MTsS Mon Malem 20 orang dan 1 orang ustaz dari dayah Darul Huda. Jadi yang menjadi sampelnya adalah 21 orang.

² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h, 119.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan, sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian berasal dari penelitian tersebut. Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Angket

Angket adalah suatu pertanyaan atau pernyataan yang berurusan dengan satu permasalahan atau semua topik yang saling berkaitan, yang harus dijawab. Daftar pernyataan merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan disiplin.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.³ Adapun dokumen yang diambil melalui hasil belajar santri dari ujian akhir semester (UAS).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h, 217.

memanfaatkan sesuatu di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap suatu data.⁴

Metode penelitian dengan teknik triangulasi digunakan karena adanya keinginan melakukan pengecekan dan perbandingan. Adapun tekniknya sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵ Angket ini digunakan untuk mengetahui tentang respon siswa terhadap pembinaan disiplin dalam bentuk pernyataan tertulis dan jawaban yang diberikan juga berbentuk tertulis yaitu dalam bentuk memberikan angka yang sesuai jawaban dianggap benar pada kolom yang telah disediakan untuk setiap pernyataan yang digunakan. Peneliti memberikan angket kepada santri ketika jam istirahat setelah melakukan gotong royong.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.⁶ Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi

⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h, 200.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*,h, 203

⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi,,* h, 217.

data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian keadaan sekolah, keadaan guru dan santri saat belajar, dan juga keadaan ustaz dengan santri, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data dari Hasil Angket

Data angket yang terkumpul dari santri Dayah Darul Huda dan ustaz dari Dayah Darul Huda dianalisis dalam bentuk *Rating Scale*. Rating scale adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternative jawaban pada setiap item instrument.⁷

2. Data dari Dokumentasi

Sedangkan dokumentasi penulis mengambil langsung hasil ujian akhir semester santri (UAS) yang sudah ada pada guru yang bersangkutan di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar. Adapun data dokumen yang dianalisis adalah hasil ujian akhir semester (UAS) yang bersangkutan dengan PAI (Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam). Kemudian dianalisis untuk melihat nilai yang tertinggi, sedang dan rendah.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h, 141.

Langkah yang peneliti lakukan untuk melihat pengaruh pembinaan disiplin dengan hasil belajar, maka peneliti membandingkan lembar angket yang sudah dianalisis dengan data-data hasil ujian akhir semester santri yang sudah dianalisis.

H. Teknis Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2016.

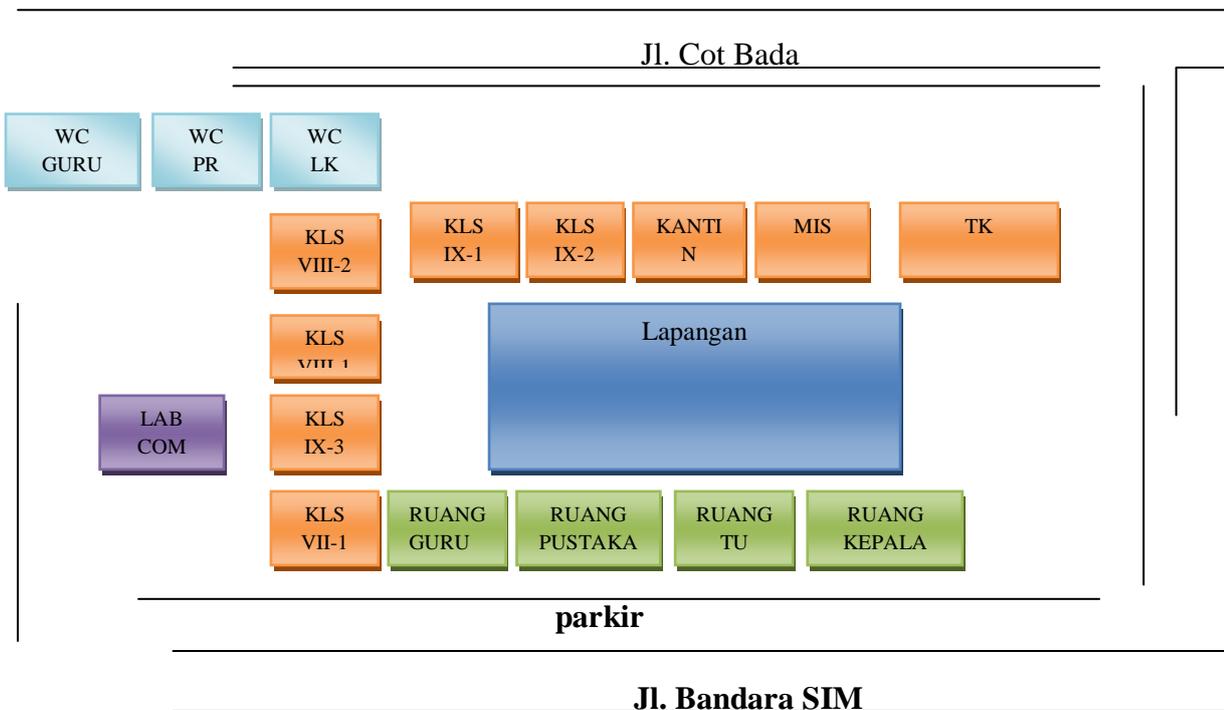
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun keadaan MTsS Mon Malem secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Denah dan Identitas Sekolah (Profil Sekolah)

a. Denah MTsS Mon Malem



b. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 identitas sekolah

1	Nama Sekolah	MTsS Mon Malem
2	Jenjang Pendidikan	MTsS
3	Status Sekolah	Suwasta
4	Alamat Sekolah	Jln. Bandara Sultan Iskandar Muda
	RT/RW	0 / 0

Kode Pos	23371
Kelurahan	Cot Suruy
Kecamatan	Kec. Ingin Jaya
Kabupaten/Kota	Kab. Aceh Besar
Provinsi	Aceh
Negara	Indonesia

c. Data Pelengkap

Tabel 4.2 data lengkap sekolah

5	Sk Pendirian Sekolah	1997
6	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
7	Sk Izin Operasional	1997
8	Tgl Sk Izin Operasional	1997
9	Kebutuhan Khusus Dilayani	-
10	Luas Tanah Milik (m ²)	800
11	Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	456

d. Visi dan Misi

MTsS Mon Malem memiliki Visi dan Misi yang berisikan sebagai berikut:

- 1) Visi : Unggul dalam prestasi, berbudaya, beriman dan bertaqwa.
- 2) Misi
 - a) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif untuk mempersiapkan siswa.
 - b) Berpengetahuan luas trampil serta memiliki jiwa yang Islam dan berakhlaqul karimah menciptakan lingkungan madrasah bersih, nyaman dan sehat.
 - c) Menumbuhkan semangat bersaing secara positif sesuai dengan potensi diri sehingga dapat berkembang optimal.

- d) Menjalinkan hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat dalam rangka membangun pendidikan.

e. Struktur Guru di Sekolah

Tabel 4.3 keterangan struktur/guru

Keterangan	Nama Guru	Nip
Kepala Sekolah	Musdiyasa, S.Pd	197005011999051001
Komite Sekolah	Supriadi, S.E	-
Tata Usaha	Mardhiah, S.Pd.I	-
Wakil Kepala Sekolah	Elyati, S.Pd	196803011999032001
Operator	Juminar, S.Pd	-
Perpustakaan	Hasnah, S.Pd	196802282007012022
Bimpen	Tarmizi, S.Pd.I	197905212005011006
Bendahara	Elyati, S.Pd.	196803011999032001
Pembina Osim	Tarmizi, S.Pd.I	197905212005011006
Humas	Ilyas	-
Wali kelas VII.1	Fauziah, S.Pd	-
Wali kelas VIII.1	Rosmawar, S.Pd	-
Wali kelas VIII.2	Khairina, S.Pd	-
Wali kelas IX.1	Juminar, S.Pd	-
Wali kelas IX.2	Durriati, S.Ag	-
Wali kelas IX.3	Anna Setiawati, S.Ag	-

f. Jumlah Perincian Guru dan Pegawai

Tabel 4.4 perincian guru dan pegawai

Keterangan Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru tetap	2 orang	5 orang	7 orang
Guru tidak tetap/Honorer	1 orang	11 orang	12 orang
Guru kontrak	-	-	-
Peg tetap	-	-	-
Peg tidak tetap	-	-	-
Petugas sekolah	1 orang	-	1 orang
Jumlah	4 orang	16 orang	20 rang

g. Jumlah Perincian Murid

Tabel 4.5 perincian murid

Perincian Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Banyak jumlah siswa
Kelas VII	1	12 orang	13 orang	25 orang
Kelas VIII	2	25 orang	24 orang	49 orang
Kelas IX	3	22 orang	24 orang	46 orang
Total	6	59 orang	60 orang	120 orang

2. Hasil Penelitian

- a. Pembinaan Disiplin Santri di Dayah Darul Huda serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar di Sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar.

Tabel 4.6 hasil angket ustaz tentang pembinaan disiplin santri

No	Pernyataan	Interval jawaban			
		SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
1	Mengingatkan memakai baju seragam		3		
2	Menyuruh datang ke sekolah tepat waktu	4			
3	Mengingatkan masuk ke kelas tepat waktu	4			
4	Mengingatkan mengikuti upacara bendera		3		
5	Menyuruh memberi keterangan saat tidak hadir	4			
6	Mengingatkan meminta izin kepada guru ketika ingin meninggalkan pelajaran		3		
7	Menyuruh melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggungjawab		3		

8	Mengingatkan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan		3		
9	Membiasakan berbicara sopan kepada kepala sekolah, guru dan kawan-kawan seperjuangan	4			
10	Mengingatjan tidak makan di kelas saat mengikuti pelajaran	4			
11	Tidak menegur ketika terlibat perkelahian dan tawuran				1
12	Tidak menegur ketika merokok di lingkungan sekolah				1
13	Tidak menegur ketika terlibat dalam pencurian di sekolah maupun di dayah				1
14	Tidak menegur ketika melompat jendela atau pagar sekolah ketika berlangsungnya pelajaran				1
15	Tidak menegur ketika menyontek saat ulangan/ujian				1
16	Membiarkan ketika merusak fasilitas dayah, sekolah serta mencoret-coret tembok di lingkungan sekolah/dayah				1
17	Tidak menegur ketika datang terlambat atau tidak tepat waktu				1
18	Tidak mengingatkan ketika tidak hadir tanpa ada keterangan				1
19	Tidak menyampaikan keluar masuk ketika dalam proses pembelajaran				1
20	Menegur ketika tidak mngerjakan tugas		3		
21	Memberi hukuman ketika santri melanggar peraturan		3		

Keterangan:

Sangat setuju skornya 4

Setuju skornya 3

Kurang setuju skornya 2

Tidak setuju skornya 1

Dari tabel 4.6 hasil dari lembaran angket ustaz di atas tentang pembinaan disiplin santri di Dayah Darul Huda. Adapun pembinaan disiplin ustaz terhadap santri di Dayah Darul Huda dapat kita lihat pembinaannya sangat baik.

Berdasarkan lembaran angket tersebut yang menjawab sangat setuju (SS) terdapat 5 jawaban, yang menjawab setuju (S) terdapat 7 jawaban, yang menjawab kurang setuju (KS) tidak ada jawaban dan yang menjawab tidak setuju (TS) terdapat 9 jawaban.

Jadi, pembinaan disiplin ustaz di Dayah Darul Huda sangat baik, karena ustaz selalu menasehati santri-santri di Dayah Darul Huda dengan cara mengingatkan hal-hal yang baik. Ustaz tidak hanya mengingatkan pembinaan disiplin hanya dilakukan di lingkungan Dayah Darul Huda saja, akan tetapi ustaz juga menasehati di luar lingkungan Dayah Darul Huda.

Namun demikian, ustaz selalu memberi pembinaan-pembinaan, nasehat-nasehat dan peraturan-peraturan yang baik supaya tercapainya kedisiplinan terhadap santri-santri di Dayah Darul Huda. Akan tetapi santri masih saja melanggar peraturan-peraturan yang ada.

Tabel 4.7 tentang hasil responden santri tentang disiplin santri

No rspn	Jawaban responden untuk item nomor																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	76
2	4	3	3	3	3	4	2	2	4	1	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	62
3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	68
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	70
5	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	70
6	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	74
7	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	72
8	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	66
9	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	70
10	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	70
11	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	2	3	3	2	3	3	3	4	3	63
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	73
13	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	73
15	4	3	3	4	4	4	4	2	3	1	1	2	3	3	1	3	3	2	3	3	56
16	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	66
17	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	61
18	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	66

19	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	68
20	3	2	2	1	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	52
Jml																					1351

Keterangan:

Sangat setuju skornya 4

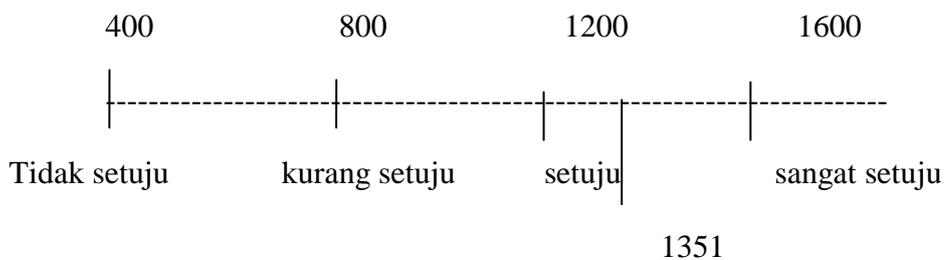
Setuju skornya 3

Kurang setuju skornya 2

Tidak setuju skornya 1

Jumlah skor kriterium yang tertinggi sangat setuju 4, setuju 3, kurang setuju 2 dan tidak setuju 1. Rata-rata mendapat skor tertinggi skala $4 \times 20 \times 20 = 1600$. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah butir 20 dan jumlah responden 20.

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 1351. Dengan demikian $1351 : 1600 = 84\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Dengan nilai dari 1351 termasuk dalam kategori interval setuju dan sangat setuju, akan tetapi lebih mendekati setuju.

Berdasarkan jawaban responden tentang kedisiplinan santri pada pernyataan di atas yang paling banyak muncul pada pernyataan dengan jawaban sangat setuju (SS) yaitu dengan nilai 4, yang kedua pada jawaban setuju (S) dengan nilai 3, yang ketiga pada jawaban kurang setuju (KS) dengan nilai 2 dan yang paling sedikit menjawab tidak setuju (TS) dengan nilai 1.

Jadi setelah kita lihat pernyataan yang telah di isi santri tentang pembinaan disiplin santri di Dayah Darul Huda baik, karena kedisiplinan santri mencapai 84%.

b. Hasil Belajar Santri di Sekolah MTsS Mon Malem Dilihat dari Ujian Akhir Semester (UAS)

Hasil belajar santri dapat kita lihat dari ujian akhir semester pada mata pelajaran yang berkaitan dengan PAI (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam) dapat kita lihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 tentang nilai ujian akhir semester di dekolah MTsS Mon Malem kelas VIII.2

No	Nama	Mata Pelajaran			
		Al-Qur;an Hadits	Aqidah Akhlak	Fiqih	SKI
1	Aa	80	77	78	76
2	Am	76	76	77	78
3	Az	78	76	76	76
4	Ka	78	77	77	78
5	Lw	88	78	80	86

6	Mh	80	76	77	76
7	Mr	80	78	78	79
8	Rs	80	78	78	84
9	Mm	78	75	75	78
10	Ma	80	78	77	82
11	Ms	82	76	76	78
12	Ns	76	76	76	78
13	Na	78	78	78	82
14	Nh	78	76	76	78
15	Rz	78	76	76	75
16	Sd	80	76	76	78
17	Wj	76	80	85	82
18	Sy	75	75	75	75
19	Nm	76	76	76	78
20	Am	76	76	76	78

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas tentang hasil ujian akhir semester (UAS) santri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar. Hasil belajar santri dengan nilai yang tertinggi terdapat pada angka 88, yang kebanyakan masih memiliki nilai standar dengan nilai 76-78 dan yang paling rendah dengan nilai 75.

Jadi, dapat dikatakan bahwa jawaban responden tentang pembinaan disiplin santri Dayah Darul Huda pada sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar bisa dikategorikan baik atau sedang, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Karena hasil ujian akhir semester santri sudah melewati nilai KKM, walaupun ada beberapa orang santri yang masih setara dengan nilai KKM. Hal tersebut terbukti pada hasil ujian akhir semester yang diperoleh santri dalam ujian akhir semester. Sedangkan nilai KKM pada sekolah MTsS Mon Malem tersebut adalah 75. Oleh karena itu, pembinaan disiplin santri Dayah Darul Huda sangat berpengaruh baik

terhadap hasil belajar di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar yang telah dibuktikan dengan hasil ujian akhir semester yang telah diambil dari rapor.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pembinaan disiplin, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan disiplin memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan prestasi belajar santri di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester yang sudah tertera dengan nilai-nilai. Nilai-nilai yang tertera dalam hasil ujian akhir semester dengan standar ukur 88 (baik) dinyatakan lulus karena sudah melewati nilai kkm dan dibuktikan dengan hasil ujian akhir semester (UAS). Ada juga beberapa orang santri memiliki nilai yang setara dengan nilai kkm.

B. Saran-saran

1. Kepada Pimpinan Dayah Darul Huda dan Kepala Sekolah di MTsS Mon Malem Aceh Besar, hendaklah memberikan masukan-masukan kepada guru serta santri agar lebih menjaga kedisiplinan, supaya hasil belajar terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam) memperoleh hasil yang bagus.
2. Kepada para guru disarankan agar lebih banyak menerapkan dan membiasakan disiplin terhadap dirinya sendiri maupun kepada santri Dayah Darul Huda dan Sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar.

3. Kepada santri diharapkan untuk lebih mematuhi peraturan-peraturan yang telah diterapkan di Dayah Darul Huda maupun di Sekolah MTsS Mon Malem serta santri juga harus lebih meningkatkan kedisiplinan supaya memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gravindo Persada.
- Amiruddin, Hasbi. (2008). *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Anam, Choirul. (2014). *Model Pembinaan Disiplin Santri*. No.2. Volume.2. Diakses pada tanggal 19 Juli 2017 dari situs: <http://Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal.pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7843>.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahreisy, H Salim, dkk. (1993). *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Surabaya: Pt BinaIlmu.
- Bahri Djamarah, Saiful. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2002). *Rahasia Sukses Dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet II. Jakarta: Balai Puataka.
- Erliana. (2006). *Pembinaan Disiplin Terhadap Santri Dayah Darul 'Ulum Banda Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Esa, Baharuddin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. *proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, S. (1996). *Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa, Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Hsedari, Amin. (2005). *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD Press.
- Idris, Tasnim. (2008). *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Raniry Press. Darussalam Banda Aceh bekerjasama dengan AK Group Yogyakarta.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartono, Kartini. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Muhaimin. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Syaikh. *Tafsir Jus 'Amma*. Solo: Team At-Tibyan.
- Nashiruddin Al-Albani, Muhammad. (2002). *Shahih Sunah Abu Daud, Terj. Tajuddin Arief*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Poerwadarmita, Wjs. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo, Bambang. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbut.
- Purwanto, Ngalim. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Qurnai, Tri. (2007). *Budaya Belajar dan Keterampilan Berbahasa Arab di Dayah Aceh Besar*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, bekerjasama dengan AK Group Yogyakarta.
- Ramayulis, (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Setyosari, Punjabi. (2012). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Simanjuntak. (2000) *Penerapan Sistem Per masyarakatan*. Bandung: Alumni Bandung.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rinika Cipta.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Gravindo.
- Suryosubroto. (2012). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, Muhammad. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Widjaja. *Gudang Ilmu Pengtahuan*. (online) <http://Bukharistyle.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 15-4-2015.
- Zainal, Khalim, dan Zulkifli Hasan. (2009). *Pendekatan Islam dalam Menangani Masalah Disiplin Tegat dalam Kalangan Pelajar Sekolah*. Malaysia: Jurnal Of Islamic and Arabic Education.

ANGKET UNTUK USTAZ

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara/i.

C. Keterangan

1. SS : sangat setuju dengan skor 4
2. S : setuju dengan skor 3
3. KS : kurang setuju dengan skor 2
4. TS : tidak setuju dengan skor 1

D. Pernyataan

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
1.	Mengingatkan memakai seragam sekolah				
2.	Menyuruh datang ke sekolah tepat waktu				
3.	Mengingatkan masuk kekelas tepat waktu				
4.	Mengingatkan mengikuti upacara bendera				
5.	Menyuruh memberi keterangan saat tidak hadir				
6.	Mengingatkan meminta izin kepada guru ketika ingin meninggalkan pelajaran				
7.	Menyuruh melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab				
8.	Mengingatkan membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan				
9.	Membiasakan berbicara sopan pada				

	kepala sekolah, guru dan kawan-kawan seperjuangan				
10.	Tidak mengingatkan makan di kelas saat mengikuti pelajaran				
11.	Tidak menegur ketika terlibat perkelahian atau tawuran				
12.	Tidak menegur ketika merokok dilingkungan sekolah				
13.	Tidak menegur ketika terlibat dalam pencurian di sekolah				
14.	Tidak menegur ketika melompat jendela atau pagar sekolah ketika berlangsungnya pelajaran				
15.	Menegur ketika menyontek saat ulangan/ujian				
16.	Mengingatkan ketika merusak fasilitas sekolah, mencoret-coret tembok dilingkungan sekolah				
17.	Tidak menegur ketika datang terlambat atau tidak tepat waktu				
18.	Tidak mengingatkan ketika tidak hadir tanpa ada keterangan				
19.	Tidak menyampaikan keluar masuk ketika dalam proses pembelajaran				
20.	Menegur ketika tidak mengerjakan tugas dari guru				
21	Tidak memberi hukuman ketika santri melanggar peraturan				

ANGKET UNTUK SANTRI

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda ceklis (√) atau tulislah angka yang sesuai dengan kolom pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara/i.

C. Keterangan

1. SS : sangat setuju dengan skor 4
2. S : setuju dengan skor 3
3. KS : kurang setuju dengan skor 2
4. TS : tidak setuju dengan skor 1

D. Pernyataan

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
1.	Memakai seragam sekolah				
2.	Datang ke sekolah tepat waktu				
3.	Masuk ke kelas tepat waktu				
4.	Mengikuti upacara bendera				
5.	Memberi keterangan saat tidak hadir				
6.	Meminta izin kepada guru ketika ingin meninggalkan pelajaran				
7.	Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab				
8.	Membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan				
9.	Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru dan kawan-kawan seperjuangan				
10.	Tidak makan di kelas saat mengikuti pelajaran				
11.	Tidak terlibat perkelahian atau tawuran pelajaran				
12.	Tidak merokok di lingkungan				

	sekolah				
13.	Tidak terlibat dalam pencurian di sekolah				
14.	Tidak melompat jendela atau pagar sekolah ketika berlangsungnya pelajaran				
15.	Tidak menyontek saat ulangan/ujian				
16.	Tidak merusak fasilitas sekolah, mencoret-coret tembok dilingkungan sekolah				
17.	Tidak datang terlambat atau tidak tepat waktu				
18.	Tidak hadir tanpa keterangan				
19.	Keluar masuk ketika dalam proses pembelajaran				
20.	Tidak mengerjakan tugas dari guru				

1.1 Gambar ustaz sedang mengisi angket



1.2 Gambar ustaz selesai mengisi angket



1.3 Gambar ketika pemberitahuan cara mengisi angket kepada santri



1.4 Gambar pembagian angket kepada santri



1.5 Gambar ketika santri mengisi angket



1.6 Gambar ketika santri yang tidak mengerti tentang cara pengisian angket



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Wildaniar
2. Nim : 211323792
3. Tempat/Tanggal Lahir : Desa Sapik, 26 Juni 1994
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Darussalam, Rukoh, Jln Tgk
diblang II
10. No Hp : 085270512689
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Hamidi
 - b. Ibu : Syamsimah
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : -
13. Alamat Orang Tua : Desa Sapik, Kluet Timur
Kabupaten
Aceh Selatan
14. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN 1 Kluet Timur : Tahun 2007
 - b. SMPN 1 Kluet Timur : Tahun 2010
 - c. SMAN 1 Kluet Selatan : Lulus Tahun 2013
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh angkatan 2013-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 15 Januari 2018
Yang Menyatakan,

WILDANIAR
211323792

**PENGARUH PEMBINAAN DISIPLIN SANTRI DAYAH DARUL HUDA
TERHADAP HASIL BELAJAR DI SEKOLAH
MTsS MON MALEM ACEH BESAR**

¹Wildaniar, ²Farid Wajdi Ibrahim, ³Huwaida

¹Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

²Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

³Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Abstrak: Pembinaan disiplin adalah pembinaan terhadap semua gerak-gerik, tingkah laku dan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari, yang diarahkan kepada pemahaman nilai-nilai moral yang baik, sehingga dapat mengetahui dan memahami bahwa dirinya harus berlaku sopan santun dan bersikap luhur dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat pada santri di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar kurangnya kedisiplinan, karena sering terjadinya pelanggaran. Misalnya seperti keluar masuk ketika berlangsungnya jam pelajaran, telat datang ke sekolah dan tidak mengikuti upacara bendera. Ketika guru memberi hukuman santri lebih senang diberi hukuman dari pada mengikuti pelajaran. Begitu juga di dalam lingkungan Dayah Darul Huda, apabila santri melanggar peraturan yang ada di Dayah, maka ustaz akan memberi hukuman kepada santri yang melanggar peraturan. Dan juga, santri tidak melaksanakan shalat subuh, maka ustaz memberi hukuman kepada santri dengan cara ustaz tidak memberi santri pergi sekolah paginya. Supaya santri merasa kapok. Maka pertanyaan yang terdapat di dalam skripsi ini adalah (1) Apakah pembinaan disiplin santri Dayah Darul Huda memberikan pengaruh terhadap hasil belajar di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar?. Adapun tujuannya untuk mengetahui pembinaan disiplin santri di dayah Darul Huda berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan lembaran angket dan dokumentasi. Oleh

karena itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri di Dayah Darul Huda yang sekolah di MTsS Mon Malem Aceh Besar terbukti pada hasil belajar yang dilihat dari ujian akhir semester bahwa pembinaan disiplin santri Dayah Darul Huda memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar santri, karena sudah melewati nilai KKM. Meskipun ada beberapa santri yang setara dengan nilai KKM.

Kata Kunci: Pembinaan disiplin santri

مستخلص البحث

اسم : ولدانيار
رقم القيد : 21132392
كلية/قسم : التربية وتأهيل المعلمين/ علوم الإسلامية
موضوع : أثر تدريب نظام الطلاب بـ معهد دار الهدى على تحصيل
تعلوم بالمدرسة الثانوية. Mon Malem Aceh Besar.
تاريخ المناقشة : 18 يناير 2018
كثيف الرسالة : 67 صفحة
المشرف الأول : الأستاذ الدكتور فريد وجدي ابراهيم الماجستير
المشرفة الثانية : هويدا الماجستير
كلمة البحث : تدريب نظام الطلاب

تدريب نظام هو نظام على كل حركة، سلوك ونفس في حياة يومية عرضة لفهم قيمة الأداب، حتى يعرف ويفهم ان لا بد له تهذيب وتأديب في حياة يومية. ولكن الحقيقة زال الطلاب بمعهد دار الهدى نقص النظام. لأنهم يخرق او ينتهك غالبا كمثل يخرج ويدخل عند وقت التعلوم ولا يدخل إلى المدرسة والفصل في وقت معين ولا يتبع احتفال راية. عندما يعطى المدرس العقاب إلى الطلاب، يفرح الطلاب على ذلك من التعلوم. والبة بمعهد نور الهدى اذا يخرق الطلاب نظاما في المعهد فلا يعطى الأستاذ عقوبة مباشرة. لكن ينصحهم أولا واذا يكرر الطلاب قيعطى العقوبة. المثال اذا لا يصلح

الطلاب الصباح فيعطى عقوبة بنظف القمامة، ينظف الحمام ولا يأذن ان يدخل الفصل
لبشعر طلاب تأسفا. فأسئلة البحث في هذه الرسالة هي، هل تدريب نظام الطلاب
بمعهد نور الهدى تأثر على تحصيل التعلوم بمدرسة Mon Malem Aceh Besar ؟ واما
اهداف البحث لمعرفة تدريب نظام الطلاب بالمدرسة Mon Malem Aceh Besar .
يستخدم هذا البحث بحث الكمية باستخدام استبانة وتوثيق. لذلك نتيجة هذا البحث
يشار ان تدريب نظام الطلاب بمعهد دار الهدى بالمدرسة Mon Malem Aceh Besar
نظر من امتحان اخير ان تدريب نظام الطلاب بمهد دارالهدى تأثيرا ايجابيا على حصل
التعلوم طلاب لأن اكبر من قيمة مخصوصة. ولو كان قليل منهم متسويا من قيمة
مخصوصة.

ABSTRACT

Name :Wildaniar
Registration ID :211323792
Faculty/Major :Tarbiyah and Teacher Education/Islamic Education
Tittle :The Influence Coaching Discipline Of Student Dayah
Darul Huda On Learning Outcomes at Junior High School
Mon Malem Aceh Besar.
Date Of Examination:18 January 2018
Thick Of Thesis :67 page
Advisor I :Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
Advisor II :Huwaida S.Ag, M.Ag, Ph.D
Keyword :The Guidance Of Discipline Students

The guidance of discipline is the guidance of all behavioral gestures and personality in daily life that is directed to the understanding of the value of good moral values so as to know and understand that he should behave politely and be noble in daily life. But in reality it is still found in the students of Boarding School Darul Huda the lack of discipline, because of frequent violations such as in and out during the lesson, coming late to school and not following the flag

ceremony. When the teacher gives punishment to the students they prefer to be punished rather than follow the lesson. And in the Darul Huda boarding school if violate students the rules in it, the teacher does not immediately give punishment but the teacher will give advise first, and if repeated again the teacher will punishes the offending student. As if the student did not perform the morning prayers teacher gave the disciples a punishment by quoting the garbage to clean the bathroom and not allowing the students to attend school. So that students feel deterrent. So the question in this thesis is what the guidance of discipline student Darul Huda boarding school give effect to learning student outcomes at school Mon Malem Aceh Besar? The goal of this thesis is to know the discipline of Darul Huda students influence on learning outcomes at school Mon Malem Aceh Besar. This research is quantitative research uses questionnaires and documentation. Therefore, the result of this research indicate at Mon Malem school which is viewed from the final exam of semester that that the discipline training of Darul Huda gives good influence to the students learning outcomes because their value through KKM. Although some of students have the same value as KKM.

A. PENDAHULUAN

Menurut S. Hidayat pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan dan bimbingan. Pembinaan menurut istilah merupakan suatu proses dalam kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang baik.¹

Mendidik tanpa pembinaan menyebabkan ihsan mempunyai jiwa yang hidup tetapi tidak ada pembinaan untuk dijadikan panduan. Dan begitu juga sebaliknya, kita tidak bisa memberi pembinaan saja tanpa mendidik.² Disiplin adalah ketaatan pada peraturan dan tata tertib, lahir dan batin dan watak dengan

¹S. Hidayat *Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa, Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h, 886.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h, 14.

maksud supaya perbuatannya selalu mentaati tata tertib.³ Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Disiplin merupakan kunci kesuksesan, sebab dengan adanya disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri.⁴

Adapun dalil yang mengenai disiplin terdapat di dalam surah Al-Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Di dalam surah ini Allah menyuruh menganjurkan supaya kita memperhatikan dengan sungguh-sungguh sejarah manusia sepanjang masa, di mana juga mereka berada, supaya mendapat suatu bukti kenyataan bahwa semua perjuangan usaha mereka sia-sia belaka bahkan merugi dan kecewa, kecuali manusia yang beriman, mengikuti tuntunan ajaran para Nabi dan Rasul Allah yang diutuskan untuk memimpin manusia ke jalan yang benar yaitu hidup aman, sejahtera dan bahagia di dunia dan akhirat. Iman tidak akan terbukti kecuali dengan amal shaleh, sedangkan keduanya tidak akan merata kepada semua lapisan masyarakat kecuali dengan dakwah, yaitu saling mengingatkan

³Wjs Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h, 254.

⁴Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2006), h, 69.

untuk berpegang kepada yang haq, kemudian berpesan selalu kepada kesabaran, tabah hati tidak mudah terpengaruh oleh bisikan, rayuan siapapun dan apapun.⁵

Ada juga hadits tentang waktu riwayat Al-Hakim di antaranya sebagai berikut:

عن ابن عباس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: اغتنم خمسا قبل خمس حياتك قبل موتك وصحتك قبل سقمك وفراغك قبل شغلك وشبابك قبل هرمك وغناك قبل فقرك (رواه الهكيم و البيهقي)

Artinya: Dari Ibnu Abas *radiaullahu anhu* berkata Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam* bersabda, “Manfaatkan lima keadaan sebelum datang lima keadaan; hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum masa sakitmu, masa luangmu sebelum masa sibukmu, masa mudamu sebelum masa tuamu, masa kayamu sebelum masa fakirmu.” (H.R. Al-Hakim dan Al-Baihaqi).⁶

Hadits ini merupakan nasehat yang lengkap dan sangat berharga dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam* pada umatnya. Manusia tidak dapat terlepas dari keadaan waktu yang dapat mengubah keadaannya. Untuk itu, kita harus mendapatkan keuntungan terhadap waktu yang ada. Hal tersebut merupakan inti misi dan visi hidup manusia, karena kunci kesuksesan itu terletak pada bagaimana kita “mempergunakan kesempatan dengan sebaik-baiknya”. Bukti perkembangan bahwa seseorang itu telah dibina dapat kita lihat dari tingkah laku di antaranya adalah: pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan serta meningkatkan kesadaran terhadap pengetahuan.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 Oktober 2016 proses disiplin santri sangatlah kurang, karena siswa banyak melanggar peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Seperti masuk sekolah ditetapkan pada jam 08.00 wib tetapi pada kenyataannya di sekolah tersebut masuk ke sekolah jam 08.20 wib dikarenakan santri telat datang ke sekolah. Ketika santri telah tiba di sekolah mereka juga tidak langsung masuk ke dalam kelas untuk mengikuti proses

⁵ H Salim Bahreisy, dkk, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: Pt Bina Ilmu, 1993), h, 387-388.

⁶ لأبي بكر أحمد بن الحسين البيهقي، الاداب، بيروت - لبنان، 384-458، 398.

belajar, tetapi mereka berkeliaran di luar sekitar 10 sampai 20 menit, dan masih banyak peraturan sekolah yang sering dilanggar oleh santri.⁷ Namun dari segi permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Pembinaan disiplin Santri Dayah Darul Huda Terhadap Hasil Belajar di MTsS Mon Malem Aceh Besar”.

B. METODE

1. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan diri pada perhitungan atau angka. Penelitian kuantitatif dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.⁸

2. Subjek Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.⁹ Di dalam sekolah MTsS Mon Malem berjumlah dua kelas yaitu kelas VIII¹ dan kelas VIII² dengan jumlah keseluruhan 49 siswa. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri dari dayah Darul Huda kelas VIII² MTsS Mon Malem 20 orang dan 1 orang ustaz dari dayah Darul Huda. Jadi yang menjadi sampelnya adalah 21 orang.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Angket

Angket adalah suatu pertanyaan atau pernyataan yang berurusan dengan satu permasalahan atau semua topik yang saling berkaitan, yang harus dijawab.

⁷Hasil Observasi tgl 20 Oktober 2016

⁸Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h, 85.

⁹Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h, 119.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.¹⁰ Adapun dokumen yang diambil melalui hasil belajar santri dari ujian akhir semester (UAS).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap suatu data.¹¹ Adapun tekniknya sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹² Angket ini digunakan untuk mengetahui tentang respon siswa terhadap pembinaan disiplin dalam bentuk pernyataan tertulis dan jawaban yang diberikan juga berbentuk tertulis yaitu dalam bentuk memberikan angka yang sesuai jawaban dianggap benar pada kolom yang telah disediakan untuk setiap pernyataan yang digunakan. Peneliti memberikan angket kepada santri ketika jam istirahat setelah melakukan gotong royong.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.¹³ Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah.

¹⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h, 217.

¹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h, 200.

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*,h, 203

¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi...*, h, 217.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data dari Hasil Angket

Data angket yang terkumpul dari santri Dayah Darul Huda dan ustadz dari Dayah Darul Huda dianalisis dalam bentuk *Rating Scale*. Rating scale adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternative jawaban pada setiap item instrument.¹⁴

2. Data dari Dokumentasi

Sedangkan dokumentasi penulis mengambil langsung hasil ujian akhir semester santri (UAS) yang sudah ada pada guru yang bersangkutan di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar. Adapun data dokumen yang dianalisis adalah hasil ujian akhir semester (UAS) yang bersangkutan dengan PAI (Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam). Kemudian dianalisis untuk melihat nilai yang tertinggi, sedang dan rendah. Langkah yang peneliti lakukan untuk melihat pengaruh pembinaan disiplin dengan hasil belajar, maka peneliti membandingkan lembar angket yang sudah dianalisis dengan data-data hasil ujian akhir semester santri yang sudah dianalisis.

6. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2016.

C. HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian yang didapatkan yaitu pembinaan disiplin memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan prestasi belajar santri di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar, dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester yang sudah tertera dengan nilai. Nilai yang tertera dalam hasil ujian akhir semester dengan standar ukur 88 (baik) dinyatakan lulus karena sudah

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h, 141.

melewati nilai kkm dan dibuktikan dengan hasil ujian akhir semester (UAS). Ada juga beberapa orang santri memiliki nilai yang setara dengan nilai kkm.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Model Pembinaan Kedisiplinan

Ada beberapa model yang harus dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan yaitu:

a. Memberikan Nasihat

Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada santri dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Pimpinan atau ustaz berperan sebagai komunikator, sedangkan santri berperan sebagai penerima pesan. Pemberian nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah santri melakukan pelanggaran.

b. Memberikan Contoh (Peneladanan)

Dalam metode pemberian contoh ini, pimpinan atau ustaz melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada santri. Dengan demikian, ketika pimpinan atau ustaz menyampaikan pesan nilai moral pada santri, selaku pimpinan atau ustaz dapat merujuk pada perilaku yang telah dicontohkannya. Misalnya, ketika pimpinan atau ustaz ingin menyampaikan nilai tentang ketaatan dalam beribadah, maka pimpinan atau ustaz melakukannya terlebih dahulu dan menjadikan dirinya sebagai model atau teladan bagi santri.

c. Berdialog

Dalam metode ini pimpinan atau ustaz menyampaikan nilai-nilai pada santri melalui proses interaksi yang bersifat dialogis. Pimpinan atau ustaz menyampaikan harapan-harapannya pada santri dan bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan yang dilakukan oleh santri. Santri diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapannya terhadap harapan pimpinan atau ustaz.

d. Memberikan Instruksi

Selain metode pemberian nasihat, ada pula guru yang memberikan perintah pada santri untuk melakukan sesuatu tindakan padahal guru tidak melakukannya.

e. Pemberian Hukuman

Dalam rangka melakukan sosialisasi pada santri, adakalanya pimpinan atau ustaz menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan santri apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan. Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan pimpinan atau ustaz kepada santri pun bervariasi tergantung pada tingkat berat ringan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Adapun hukuman yang diterima santri berupa dimarahi, kutip sampah, cuci kamar mandi dan yang paling berat bagi santri adalah jika santri tidak shalat subuh maka hukuman yang diterima santri tidak boleh masuk ke sekolah.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin yaitu:

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.¹⁵

Pada dasarnya kedisiplinan santri dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, sehingga tidak ada faktor tunggal yang bisa berdiri sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi terhadap ketaatan santri untuk mematuhi

¹⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h, 48-49.

tata tertib terdiri dari dalam diri santri (internal) dan ada faktor dari luar diri santri (eksternal). Faktor dari diri santri meliputi: niat, motivasi, pemahaman dan kesadaran diri. Sedangkan faktor dari luar meliputi: bimbingan pengajar, lingkungan dayah dan faktor budaya.¹⁶

3. Ciri-ciri Perubahan Belajar

Kemudian dapat kita lihat bahwa ciri-ciri perubahan belajar sebagai berikut:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Setiap orang yang sedang belajar pasti dia akan menyadari adanya perubahannya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung terus menerus, misalnya seperti: seorang yang sedang belajar menulis, maka ia akan merasakan perubahan dari tidak dapat menulis sehingga dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan karena proses kematangan yang terjadi dengan dirinya, karena adanya dorongan dari dalam.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Maksud dari perubahan ini perubahan bersifat menetap. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap. Sehingga tingkah laku yang terjadi setelah belajar juga akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang ditetapkan.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu,

¹⁶ Choirul Anam, *Model Pembinaan Disiplin Santri*, No.2, Volume.2, 2014. Diakses pada tanggal 19 Juli 2017 dari situs: <http://Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal.pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7843>.

sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.¹⁷

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar, seperti yang dikemukakan Suryabrata bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya yaitu:

a. Faktor-faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa yang meliputi:

1. Faktor eksterinsik

1) Faktor-faktor non sosial

Faktor non sosial seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.¹⁸ Adapun lingkungan non sosial dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, meliputi keadaan ruang belajar dan peralatan mengajar. Keadaan ruang belajar seperti kondisi udara yang baik, pencahayaan yang cukup dan keadaan ruang belajar yang nyaman. Peralatan mengajar dapat dibedakan menjadi keadaan ruang kelas, fasilitas yang diperlukan di dalam ruang kelas, kurikulum dan peralatan yang telah dibuat.

2) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas. Hubungan yang harmonis antar ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b) Lingkungan sosial masyarakat.

¹⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h, 14-17

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Gravindo, 2002), h, 233.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, dan sebagainya.

c) Lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa.¹⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sosial mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Hubungan yang baik antara lingkungan sosial sekolah yang terdiri dari guru, dengan teman-teman sekelas, serta administrasi mampu memberikan dorongan yang baik bagi siswa untuk belajar lebih giat. Lingkungan sosial masyarakat merupakan lingkungan di mana siswa berinteraksi dengan warga sekitar rumahnya. Siswa harus dapat membatasi diri dari pengaruh lingkungan yang buruk. Lingkungan sosial yang terakhir berasal dari keluarga, peran serta orang tua dalam proses belajar anaknya sangatlah dibutuhkan.

2. Faktor instrinsik

1) Faktor psikologi

Faktor-faktor psikologi seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi dan kemampuan kognitif.

Seseorang yang tidak mempunyai minat untuk belajar dapat membuat gairah ataupun semangat belajar yang kurang. Munculnya minat belajar yang baik biasanya akan disertai dengan aktifitas belajar yang baik pula. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu.

¹⁹Baharuddin dan Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 26-27.

Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan, konsentrasi siswa terhadap pelajaran dan kesadaran siswa untuk belajar.

Menurut Purwanto bahwa kemampuan kognitif dibagi menjadi enam. Rincian ini dapat disebut sebagai berikut:

- a) Pengetahuan hafalan. Dalam hal ini dituntut untuk menyebutkan kembali atau menghafal saja.
- b) Pemahaman. Dalam hal ini tingkat kemampuan yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.
- c) Penerapan. Dalam tingkat ini, responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.
- d) Analisis (menentukan hubungan). Dalam tingkat ini untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur pembentukkannya.
- e) Sintesis. Dalam hal ini untuk menjadikan orang lebih kreatif.
- f) Evaluasi. Dalam hal ini diminta untuk membuat penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.²⁰

2) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Cara menjaga kesehatan jasmani antara lain dapat dilakukan dengan:

- a) Menjaga pola makan yang sehat dengan memperhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h, 43-47.

- b) Rajin berolahraga agar tubuh selalu bugar dan sehat
- c) Istirahat yang cukup dan sehat.

Selama dalam proses belajar mengajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Menurut Zainal menyimpulkan bahwa pada dasarnya ada banyak faktor yang menyebabkan siswa melakukan perbuatan-perbuatan tidak disiplin, faktor-faktor ini lazimnya dikelompokkan kepada faktor sekolah dan faktor luar sekolah seperti lingkungan, keluarga, pengaruh rekan sebaya dan lain sebagainya.²¹

E. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pembinaan disiplin, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan disiplin memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan prestasi belajar santri di sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester yang sudah tertera dengan nilai-nilai. Nilai-nilai yang tertera dalam hasil ujian akhir semester dengan standar ukur 88 (baik) dinyatakan lulus karena sudah melewati nilai kkm dan dibuktikan dengan hasil ujian akhir semester (UAS). Ada juga beberapa orang santri memiliki nilai yang setara dengan nilai kkm.

B. Saran

1. Kepada Pimpinan Dayah Darul Huda dan Kepala Sekolah di MTsS Mon Malem Aceh Besar, hendaklah memberikan masukan kepada guru serta santri agar lebih menjaga kedisiplinan, supaya hasil belajar terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam) memperoleh hasil yang bagus.

²¹ Khalim Zainal dan Wan Zulkifli Hasan, *Pendekatan Islam dalam Menangani Masalah Disiplin Tegas dalam Kalangan Pelajar Sekolah*, (Malaysia: Jurnal Of Islamic and Arabic Education, 2009), h, 2.

2. Kepada para guru disarankan agar lebih banyak menerapkan dan membiasakan disiplin terhadap dirinya sendiri maupun kepada santri Dayah Darul Huda dan Sekolah MTsS Mon Malem Aceh Besar.
3. Kepada santri diharapkan untuk lebih mematuhi peraturan-peraturan yang telah diterapkan di Dayah Darul Huda maupun di Sekolah MTsS Mon Malem serta santri juga harus lebih meningkatkan kedisiplinan supaya memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin dan Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Choirul Anam, *Model Pembinaan Disiplin Santri*, No.2, Volume.2, 2014. Diakses pada tanggal 19 Juli 2017 dari situs: <http://Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal.pendidikan/kewarganegaraan/article/view/7843>.

H Salim Bahreisy, dkk, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Surabaya: Pt Bina Ilmu, 1993.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990.

Khalim Zainal dan Wan Zulkifli Hasan, *Pendekatan Islam dalam Menangani Masalah Disiplin Tegas dalam Kalangan Pelajar Sekolah*, (Malaysia: Jurnal Of Islamic and Arabic Education, 2009

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 2006.

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

S. Hidayat *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Gravindo, 2002.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Wjs Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

لأبي بكر أحمد بن الحسين البيهقي، الاداب، بيروت – لبنان، 384-458, 398